

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang telah kami lakukan di MHM Lirboyo mengenai efektivitas metode pembelajaran musyawarah terhadap penguasaan ilmu fiqih maka diperoleh kesimpulan:

1. Metode pembelajaran musyawarah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Ponpes Lirboyo kota Kediri tingkat Ibtida' dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai 16.00 WIS. Adapun Sistem musyawarah dipimpin oleh dua orang utusan dari kelas atau *mutakhorrijin*, sebagai rais yang akan membacakan materi pembahasan dan sebagai moderator. Musyawarah dibagi dalam empat tahap. Yakni, pembacaan materi serta menyimpulkan materi pembahasan (*murod*); pertanyaan berkisar pada murod; dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembahasan. Ketika terdapat permasalahan yang tidak berhasil diselesaikan (*mauquf*), akan ditindaklanjuti dalam forum bahtsul masa'il. Tingkatan musyawarah dibagi dua sesuai dengan kitab fiqih yang didiskusikan yaitu; musyawarah *Fathul Qarib* dan musyawarah *Al-Mahlli*.
2. Efektivitas Pembelajaran Musyawarah terhadap penguasaan ilmu fiqih di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Ponpes Lirboyo kota Kediri ditunjukkan dengan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning sehingga peserta dapat mengkaji materi yang dijadikan topik pembahasan dapat memahami kitab-kitab fiqih dengan baik, selain itu, pengembangan pokok bahasan pada

kontekstualisasi permasalahan, santri mampu merelevansikan materi yang ada di dalam kitab dengan realita yang ada. Sistem belajar musyawarah yang dialogis-emansipatoris, memiliki peran penting dalam mengasah ketajaman inteligensi dan daya analitis santri.

## **B. Saran**

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembelajaran fiqih dengan metode musyawarah dapat berjalan lebih baik di MHM Lirboyo, yaitu dalam upaya meningkatkan kualitas musyawarah diperlukan gembengan dan pelatihan khusus yang berkelanjutan terhadap siswa-siswa, terutama bagi santri baru melalui privat khusus oleh mustahiq yang kredibel untuk mempersiapkan mereka menjadi aktivis professional dalam bermusyawarah di tingkat selanjutnya sebagai proses regenerasi.